

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada pesan dalam film Perempuan Berkalung Sorban, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa film Sang Kyai ini menunjukkan beberapa nilai yang merupakan nilai nasionalisme, yaitu *pertama*, nilai kesatuan. Nilai kesatuan tercermin dari keinginan bersatu yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu bangsa karena persamaan nasib yang mereka rasakan. *Kedua*, nilai solidaritas, yaitu nilai solidaritas atau kesetiakawanan atau kekompakan ini tidak dapat dihitungkan dengan harta benda karena nilai solidaritas ini bersifat kemanusiaan. *Ketiga*, nilai kemandirian. Nilai kemandirian merupakan keinginan dan tekad untuk melepaskan diri dari belenggu kekuasaan yang absolut dan juga mendapatkan hak-haknya secara wajar. Ketiga nilai nasionalisme ini tercermin dalam beberapa adegan yang dimainkan oleh para tokoh.

5.2. Saran

1. Film Sang Kyai merupakan film yang bergenre dokumenter. Di mana film dokumenter memberikan gambaran tentang sejarah suatu kejadian atau perjalanan seseorang. Sebaiknya sutradara lebih berhati-hati dalam menyuguhkan jalan cerita sejarah. Ada beberapa adegan

yang membuat peneliti bertanya, seperti ketika Karim Hasyim membawa bendera (*scene* 13), apakah saat itu sudah ada bendera kebangsaan. Jika kita liha saja saat itu tentara Jepang baru memasuki Indonesia, sedangkan bendera kebangsaan yang pertama kali dibuat oleh ibu Fatmawati, istri Soekarno pada saat Indonesia mendapatkan janji kemerdekaan oleh Jepang saat Jepang mulai terdesak oleh sekutu.

2. Dalam pembahasan karya ini dari bab per bab membicarakan tentang nilai-nilai nasionalisme dalam film yang bersetting pesantren, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembanding agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan.